

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metodologi Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kuantitatif yang menggunakan rancangan penelitian analisis jalur (*path analysis*). Menurut Sugiyono, metode penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan filsafat positivisme sebagai landasannya, data yang dikumpulkan berupa angka, yang bertujuan untuk menguji suatu hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya.⁶⁷

Sedangkan yang dinamakan analisis regresi jalur merupakan perluasan dari analisis regresi linier berganda yang digunakan untuk menafsirkan hubungan sebab akibat antar variabel berdasarkan teori yang ada. Adapun variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Status sosial ekonomi orang tua sebagai variabel Independent atau Eksogen. Dengan menggunakan indikator menurut Dimiyati Mahmud yang terdiri atas tingkat pendidikan, tingkat pekerjaan, tingkat pendapatan, fasilitas khusus dan barang berharga.
- b. Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama sebagai variabel Intervening, dengan indikator menggunakan indikator moderasi Beragama Kementrian Agama : toleransi, komitmen kebangsaan, akomodatif terhadap kebudayaan local dan anti kekerasan.
- c. Sikap Toleransi Beragama sebagai variabel Dependent atau Endogen, dengan menggunakan indikator Toleransi Beragama UNESCO yang berjumlah tiga yakni saling menerima, saling menghormati, dan saling menghargai.

2. Populasi dan Sampel

Menurut arikunto, Populasi yaitu keseluruhan dari objek penelitian.⁶⁸ Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah siswa siswi kelas 1 dan 2 MA Zainul Hasan Suwaloh Pare yang berjumlah 126 siswa.

⁶⁷ Sugiyono, Cara mudah Menyusun Skripsi, Tesis dan Disertasi, (Bandung: Alfabeta, 2013), hal 23

⁶⁸ Riduwan dan Akdon, Rumus dan Data dalam Aplikasi Statistika (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 238

Sampel adalah bagian dari karakteristik dari suatu populasi yang hendak diteliti.⁶⁹ Dalam penentuan jumlah sample ini, kami menggunakan rumus Issac and Michael untuk mengetahui jumlah minimal sample yang akan digunakan:⁷⁰

$$s = \frac{\chi^2 \cdot N \cdot p \cdot q}{d^2 \cdot (N - 1) + \chi^2 \cdot p \cdot q}$$

Keterangan :

s = Jumlah sampel yang digunakan

χ^2 = diperoleh dari χ^2 tabel, untuk tingkat kesalahan (α) 1% = 6,634891;
 untuk 5%: 3,841455, dan untuk 10%: 2,705541.

N = Jumlah Populasi

p = Jumlah proporsi populasi, apabila tidak diketahui maka digunakan angka 0,5.

q = 1 dikurangi nilai proporsi.

d = Kesalahan yang dapat ditoleransi.

Dari rumus diatas tersebut, diketahui dengan menggunakan tingkat kesalahan yang dapat ditoleransi sebesar 5 % dengan jumlah populasi sebesar 126 orang, maka dapat diambil 95 orang. Untuk melengkapi maka diambil 100 sampel.

Tidak kalah pentingnya dengan penentuan jumlah sampel diatas, teknik pengambilan sampel juga sangat mempengaruhi kualitas penelitian. Dikarenakan penelitian ini bertujuan untuk melakukan generalisasi, maka jenis yang dipakai adalah jenis sampel acak/*random sampling*. Dipilihnya teknik *random sampling* sebagai teknik pengambilan sampel disini dikarenakan anggota populasinya sendiri relatif homogen dan tidak berstrata. Hal tersebut bisa terlihat pada populasinya yang tidak bertingkat, yakni terdiri atas 25 siswa kelas X IIS 1, 25 siswa kelas X IIS 2 , 25 siswa kelas XI IIS 1 dan 25 siswa kelas XI IIS 2⁷¹

⁶⁹ Murti Sumarni dan Salamah Wahyuni, *Metodologi Penelitian Bisnis* (Yogyakarta : Andi Offset, 2006), hal 70.

⁷⁰ Ali Anwar, *Statistik Untuk Penelitian Pendidikan* (Kediri: IAIT Press, 2009), 26.

⁷¹ Ibid, hal 31

3. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian menurut Subana yaitu alat yang dapat digunakan untuk memudahkan peneliti dalam pengumpulan data terkait variabel-variabel yang diteliti.⁷² Adapun instrumen penelitian yang kami gunakan dalam penelitian ini yakni :

a. Angket

Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberikan sejumlah pernyataan untuk dijawab oleh responden. Sedangkan jenis angket yang kami gunakan pada penelitian ini yaitu angket tertutup. Hal tersebut kami pilih karena melalui angket tertutup inilah dapat memudahkan responden untuk dalam memberikan data karena responden tinggal memilih satu jawaban diantara pilihan jawaban yang telah ada.⁷³

Angket ini digunakan untuk mengukur, tingkat pemahaman moderasi beragama dan toleransi beragama di MA Zainul Hasan Suwaloh Pare. Adapun langkah-langkah dalam menyusun angket penelitian ini yaitu :

1) Menyusun butir-butir item (blue print)

Butir-butir item dalam angket ini disusun berdasarkan aspek-aspek status sosial ekonomi, tingkat pengetahuan dan sikap moderasi beragama sebagaimana yang telah dijelaskan dalam landasan teori. Berikut adalah butir-butir item yang dimaksud yaitu:

Tabel 3.1

Blue Print Angket Status Sosial Ekonomi orang tua

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Tingkat Pendidikan	-	1,2	2
2	Tingkat Pekerjaan	3,4,6,17	8, 10, 13,16,18	9

⁷² Subana dan Sudrajat, *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah* (Bandung: Pustaka Setia, 2001), hal 127.

⁷³ Riduwan, *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian* (Bandung : Alfabeta, 2013), hal 27

3	Tingkat Penghasilan	14, 15	5, 7, 9, 11, 12,	7
4	Fasilitas	19,20,21,	22,23,24	6
5.	Kepemilikan barang berharga	25, 26, 28, 30,31,	27, 29,32	8

Tabel 3.2

Blue Print Angket Tingkat Pemahaman Moderasi Beragama

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	toleransi	4,6,7,8,9,12, 13,14	1,2,3,5,10,1 1	14
2	komitmen kebangsaan	16,23,24,25, 26,27	15,17,18,19, 20,21,22	13
3	akomodatif terhadap kebudayaan local	28, 29,30,31,32,	33,34,35,36, 37	10
4	anti-kekerasan	44, 45,46,47	38, 39, 40, 41, 42, 43	10

Tabel 3.3

Blue Print Angket Sikap Toleransi Beragama

No	Indikator	Item		Jumlah Item
		Favorable	Unfavorable	
1.	Menerima	1,2,3,5,8 dan 9	4,6,7 ,10, dan 32	11
2	Menghormati	11, 12, 13, 16, 17, dan 28	14 ,29 , 31 dan 15	10

3	Menghargai	19, 21, 22, dan 23	18, 20, 24 25, 26, 27 dan 30	11
---	------------	-----------------------	---------------------------------	----

2) Menentukan Skala

Adapun skala kami gunakan dalam angket kali ini adalah Skala Likert.

a) Kategori Respon Status Sosial Ekonomi

Jenis Skala yang peneliti gunakan dalam angket ini adalah Skala Likert. Terdapat empat pilihan yang peneliti gunakan dalam skala likert ini untuk menggambarkan dari variabel penelitian yang terdiri atas pilihan A, B, C dan D.

Selanjutnya, dalam penyusunan instrumen tersebut kami menggunakan dua indikator yaitu item favorable (+) dan unfavorable (-).. Adapun untuk penskoran dari masing masing item tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut :

Pilihan Jawaban	Favorable	Unfavorable
A	4	1
B	3	2
C	2	3
D	1	4

b) Kategori Respon Sikap Toleransi Beragama dan Tingkat pemahaman Moderasi Beragama

Jenis skala yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu Skala Likert. Terdapat empat kategori yang peneliti gunakan dalam skala likert ini untuk menggambarkan dari variabel penelitian yaitu SS : Sangat Setuju, S : Setuju, TS : Tidak Setuju, dan STS : Sangat Tidak Setuju. Selanjutnya, dalam penyusunan instrumen tersebut kami menggunakan dua indikator yaitu item favorable (+) dan unfavorable (-).. Adapun untuk penskoran dari masing masing item tersebut dapat kita lihat pada tabel berikut :

Skor data Untuk Item Favorable (+)

Jawaban	SS	S	TS	STS
Skor	4	3	2	1

Skor data untuk item Unfavorable (-)

Jawaban	SS	S	TS	STS
Skor	1	2	3	4

b. Dokumentasi

Menurut Tanzeh, yang dimaksud dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melihat serta mencatat suatu laporan yang telah tersedia sebelumnya. Dokumentasi ini dapat berupa pernyataan tertulis yang disusun oleh seseorang atau suatu lembaga untuk keperluan tertentu.⁷⁴

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi kami gunakan untuk memperoleh data-data penelitian terkait kondisi umum terkait objek penelitian baik berupa profil madrasah, visi misi madrasah, jumlah siswa, data guru, dan lain sebagainya.

c. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengamati dan meninjau secara cermat terkait keadaan yang terjadi di lokasi penelitian.⁷⁵ Dalam penelitian ini, metode ini digunakan untuk melihat dan mengamati secara langsung terkait hal hal yang berkaitan status sosial ekonomi orang tua dan sikap toleransi beragama siswa MA Zainul Hasan.

4. Teknik Analisis Data

Setelah data angket telah terkumpul serta telah mengalami uji validitas dan reabilitas, peneliti melakukan analisis data untuk menyelesaikan permasalahan dalam penelitian ini. Untuk memudahkan peneliti dalam melakukan analisis data peneliti memakai bantuan program SPSS version 24.0

⁷⁴Ahmad Tanzeh, Pengantar Metode Penelitian (Yogyakarta: Teras, 2009), 66

⁷⁵ Zaenal Arifin, Penelitian Pendidikan(Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), 231

dan program Microsoft Excel. Dalam melakukan analisis data tersebut, terdapat beberapa tahapan yang peneliti lakukan yaitu :

a) Deskripsi Data

Untuk mengetahui gambaran terkait status sosial ekonomi, pemahaman moderasi beragama serta sikap toleransi beragama dilakukan analisis statistik deskriptif. Dalam statistik deskriptif ini peneliti mengkategorikan hasil penelitian dalam 5 kategori berdasarkan pedoman sebagai berikut :

Sangat rendah	$X < M - 1,5 SD$
Rendah	$M - 1,5 SD < M - 0,5 SD$
Sedang	$M - 0,5 SD < M + 0,5 SD$
Tinggi	$M + 0,5 SD < M + 1,5 SD$
Sangat Tinggi	$M + 1,5 SD$

b) Uji asumsi klasik

1) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilakukan untuk mendeteksi adakah korelasi yang tinggi antara variabel bebas dengan variabel independent dalam model regresi. Analisis Regresi yang baik menghendaki tidak mengandung korelasi antar variabel independen. Untuk memperoleh ada dan tidaknya korelasi antar variabel independen, maka kita dapat melihat nilai Tolerance dan nilai VIF (Variance Inflation Factor). Variabel dikatakan tidak mengalami multikolinioritas manakala nilai Tolerance $< 0,10$ atau nilai VIF $> 10,24$.

2) Uji Autokorelasi

Uji Autokorelasi sangatlah perlu dilakukan. Mengingat model regresi akan dikatakan baik manakala regresi yang dilakukan terbebas dari autokorelasi. Uji autokorelasi dilakukan untuk menguji adakah korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$) dalam uji regresi. Adapun cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan uji statistik Durbin Watson (DW). Untuk menentukan ada tidaknya autokorelasi digunakan ketentuan sebagai berikut :

- a. Apabila Angka Durbin Watson dibawah -2 maka terjadi autokorelasi positif.
 - b. Apabila angka Durbin Watson diantara -2 sampai 2 berarti tidak terjadi autokorelasi.
 - c. Apabila angka Durbin Watson diatas +2 berarti terjadi autokorelasi negatif.
- 3) Uji heteroskedastisitas

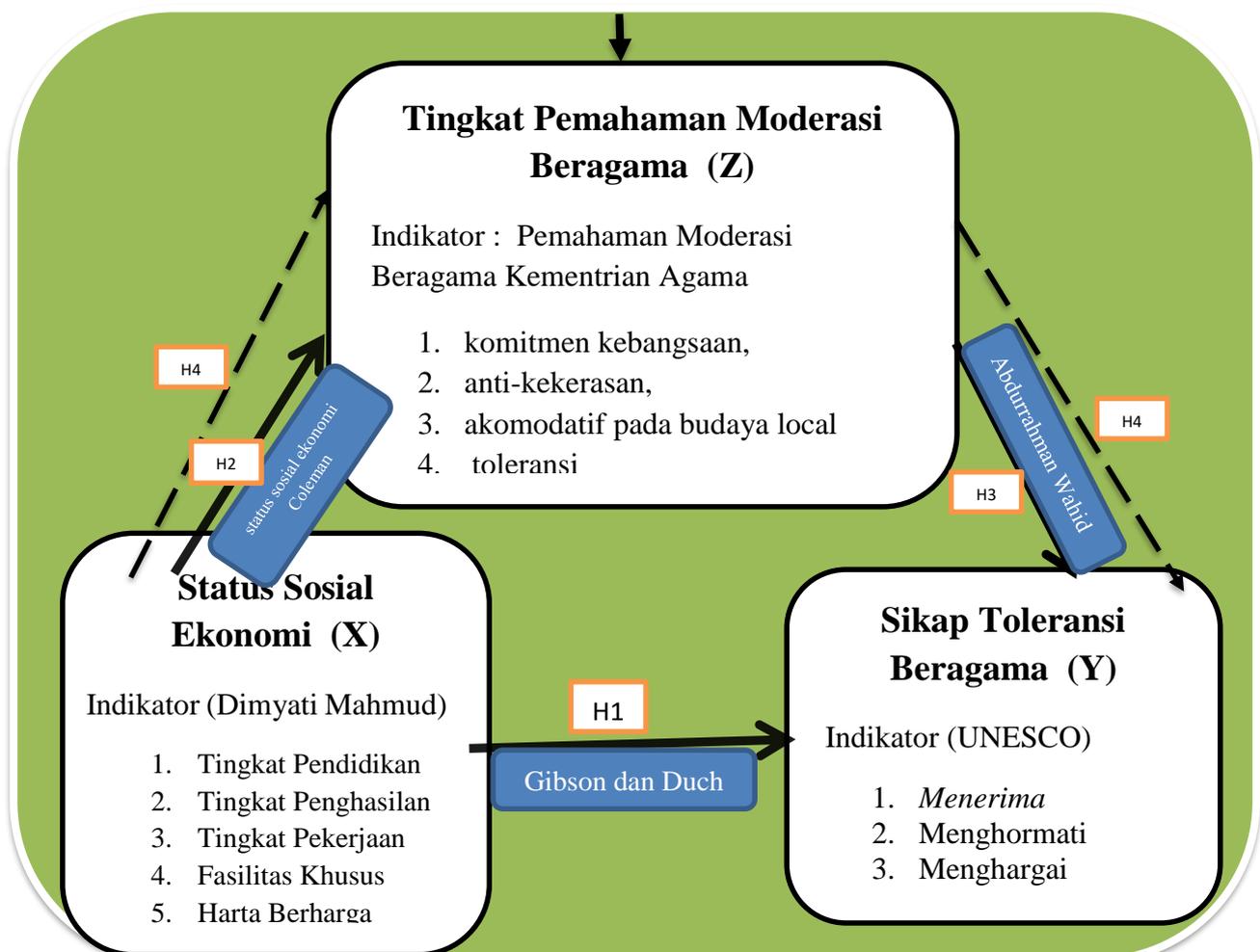
Model regresi yang baik adalah model regresi yang terhindar dari heteroskedastisitas. Uji heterokedastisitas ini dimaksudkan untuk menguji adakah ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mengetahui Heteroskedastisitas dapat dilakukan melalui uji Glejser. Uji glejser ini meregresikan variabel bebas terhadap nilai absolut residualnya. Dimana suatu variabel dikatakan tidak mengalami heteroskedastisitas manakala nilai signifikansi lebih dari 0,05. Namun apabila kurang dari 0,05 maka data tersebut dikatakan mengalami heteroskedastisitas yang dapat menyebabkan hasil regresi tidak akurat.

4) Uji Normalitas

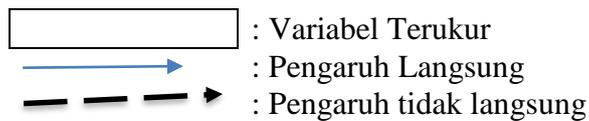
Setelah data melalui uji asumsi klasik, maka perlu dilakukan uji normalitas yang merupakan salah satu syarat dilakukannya uji rgeresi. Uji normalitas ini dilakukan uji menguji apakah residual dalam model regresi ini berdistribusi normal ataukah tidak. Guna menguji normalitas, dilakukan analisis uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov(K-S). Dimana data akan dikatakan normal manakala signifikansinya lebih besar dari 0,05. Untuk menguatkan hal tersebut, peneliti juga melakukan analisis terhadap grafik histogram dan normal P-P plot. Data akan dikatakan normal manakala pada grafik histogram data diperoleh tampak tersebar secara merata. Dan pada normal P-P plot persebaran data yang diperoleh titik-titik data mengikuti arah garis diagonalnya.

c) Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang peneliti gunakan pada penelitian ini yaitu analisis jalur (path analysis). Metode analisis jalur merupakan metode analisis yang digunakan untuk menguji pengaruh pada variabel intervening. Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antar variabel independen dan dependen menjadi hubungan yang tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.⁷⁶ Status sosial ekonomi orang tua menjadi variabel Independent, sikap toleransi beragama sebagai variabel dependent, dan tingkat pemahaman moderasi beragama menjadi variabel yang menghubungkan diantara keduanya. Tingkat pemahaman moderasi beragama berpengaruh terhadap sikap toleransi beragama, sedangkan status sosial ekonomi memiliki pengaruh secara langsung dan tidak langsung terhadap sikap toleransi beragama.



⁷⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2013) Cet Ke 13, hal 35

Keterangan :**Gambar 3.1****Model Jalur Hubungan antar Variabel**

Dari gambar diatas, terlihat bahwa tingkat pemahaman moderasi beragama dapat diposisikan sebagai variabel eksogen sekaligus juga sebagai variabel intervening. Tingkat pemahaman moderasi beragama (X₂), status sosial ekonomi (X₁) memiliki hubungan secara langsung terhadap sikap toleransi beragama Y). Namun, status sosial ekonomi juga memiliki hubungan tidak langsung terhadap sikap toleransi beragama, yaitu dari status sosial ekonomi ke tingkat pemahaman moderasi beragama (X₂) kemudian berlanjut pada sikap toleransi beragama (Y). Oleh karena itu, analisis yang peneliti gunakan secara umum yaitu analisis jalur. Yang mana Analisis jalur merupakan analisis regresi yang dilakukan untuk menaksir hubungan sebab akibat atau kausalitas antar variabel dengan berdasar pada teori yang telah ditetapkan sebelumnya. Sebagai pengembangan dari analisis regresi, maka analisis jalur dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk dari analisis regresi. Untuk itu, sebelum dilakukan analisis jalur dilakukan analisis regresi diantara variabel. Yang kemudian dilakukan analisis jalur sebagai pengembangan dari analisis regresi.

Dalam analisis jalur ini terdapat dua persamaan yang digunakan yaitu :

Persamaan Struktural 1 : Memposisikan tingkat pemahaman moderasi beragama (X₂) sebagai variabel terikat dan Status sosial ekonomi (X₁) sebagai variabel bebas. Atau secara matematis dapat ditulis

$$X_2 = \rho X_2 X_1 + e_1$$

Persamaan struktural 2 : memposisikan sikap toleransi beragama (Y) sebagai variabel terikat. Sedangkan tingkat pemahaman moderasi beragama (X₂) dan status sosial ekonomi (X₁) menempati posisi variabel bebas. Atau secara matematis dapat ditulis $Y = \rho Y X_1 + \rho Y X_2 + e_2$

Dari dua persamaan diatas dilakukan uji regresi yang mana apabila nilai nilai sig < 0,05, maka Ho ditolak dan Ha didukung sehingga variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Namun apabila nilai nilai sig > 0,05, maka Ho diterima dan Ha ditolak sehingga variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Selanjutnya untuk mengetahui tingkat hubungan antar variabel, maka kita dapat melihat besar Koefisien determinasi yang merupakan hasil kuadrat dari nilai korelasi (r square). Dengan rumus :

$$KD = (r)^2 \times 100\%$$

Berikut tingkat hubungan berdasarkan nilai koefisien determinasi :

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Cukup
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,000	Sangat kuat

Gambar 3.2

Nilai koefisien determinasi

Langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi pengaruh langsung, tidak langsung dan pengaruh total pada setiap jalur.

- a. Pengaruh langsung (direct causal effect) merupakan pengaruh antara variabel independent ke variabel dependen secara langsung tanpa melalui perantara variabel lain. Untuk melihat besar pengaruh langsung, kita dapat melihat besar koefisien jalur yang ditunjukkan oleh output SPSS pada tabel coefficient yang dikenal dengan Standardized coefficient atau dikenal dengan nilai Beta.
- b. Pengaruh tidak langsung (indirect effect) merupakan pengaruh antara suatu variabel ke variabel lain melalui suatu perantara satu variabel atau lebih. Besar pengaruh tidak langsung tersebut dapat dihitung dengan cara mengalihkan antara koefisien jalur variabel bebas terhadap variabel mediasi (intervening) dengan koefisien jalur variabel mediasi (intervening) terhadap variabel terikat.

- c. Pengaruh total merupakan penjumlahan antara pengaruh langsung dan pengaruh tidak langsung pada variabel masing masing.⁷⁷

⁷⁷ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan: Kuantitatif, Kualitatif dan R&D, (Bandung: Alfa Beta, 2013) Cet Ke 13 h.257